

Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial Terhadap Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik

Inayah Nurhuda¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: inayahnurhuda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tindak tutur kesantunan berbahasa di media sosial terhadap vaksinasi covid-19 kajian pragmatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesantunan berbahasa tuturan komentar masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 pada media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deksriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu data sekunder dari media sosial Youtube yang berupa komentar masyarakat terhadap vaksinasi covid-19. Instrumen pada penelitian ini adalah tabel analisis dari data dokumentasi. Teknik analisis datanya mengumpulkan data dari komentar masyarakat pada media sosial Youtube Kompas TV terhadap vaksinasi covid-19, menganalisis dan mendeskripsikan data menggunakan teori-teori yang didapatkan dari hasil menelaah buku-buku serta karya ilmiah lainnya, analisis kesantunan, menjelaskan analisis kesantunan sesuai aturan prinsip-prinsip maksim dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya realitas kesantunan berbahasa yaitu pada tindak tutur komentar masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV terhadap vaksinasi covid-19, dengan menggunakan enam prinsip kesantunan sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis dari setiap data menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun.

Kata Kunci: *Tindak Tutur, Kesantunan Berbahasa, Media Sosial Youtube*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dengan mempunyai energi ekspresif serta informatif yang besar. Bahasa sangat diperlukan sebab dengan bahasa manusia akan menimbulkan kebutuhan untuk saling berdiskusi antara satu dengan yang lain. Tanpa bahasa, akan sulit untuk memahami atau berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini pengguna bahasa merupakan penutur dan mitra tutur (lawan bicara) harus ada konsistensi untuk menjalin komunikasi yang baik. Bertutur atau berbahasa merupakan sikap yang mencerminkan karakter. Sebagai respon evaluasi, perilaku verbal menunjukkan ungkapan setuju atau tidak setuju, pendekatan atau penghindaran, dan minat atau ketidaktertarikan pada objek sikap.

Perilaku atau kesopanan terhadap suatu kebahasaan. Sikap membentuk persepsi dan perlakuan seseorang terhadap bahasa. Perilaku terhadap pola sikap, tendensi atau kesiapan antisipatif, dapat beradaptasi dengan situasi sosial masyarakat atau dapat juga menjadi sikap peduli terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sikap ini merupakan dasar dari tindakan yang mengambil kecenderungan tertentu untuk bertindak dan tindakan tersebut berupa perilaku positif dan negatif. Sikap berbahasa masyarakat merupakan dapat dipahami sebagai bentuk perilaku dan kesopanan bertindak terhadap suatu keadaan kebahasaan. Sikap dapat dipahami antara perilaku berbahasa dan perilaku tutur.

Media sosial merupakan media online yang dapat digunakan sebagai interaksi sosial secara online di internet. Kehidupan manusia tidak luput dari komunikasi, yang tentunya membutuhkan pentingnya berbahasa. Media sosial merupakan teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan masyarakat. Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga suatu saat dengan penyakit tersebut tidak akan merasakan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin bukanlah obat, vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit Covid-19 agar terhindar dari penularan ataupun sakit berat.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa dan maksud tuturan. Konteks yang dimaksud dapat dimaksud dengan konteks situasi tutur. Mencakup aspek-aspek yaitu: (1) Penutur dan lawan tutur, (2) Konteks tuturan, (3) Tujuan tuturan, (4) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, (5) Tuturan sebagai produk tindak verbal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani pada tahun 2018, Vol. 2 No 1 hlm. 181-188 menyimpulkan bahwa bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan ide-ide seseorang sehingga mengekspresikan pandangan dunia dari pola interaksi itu. Interaksi pada media sosial dan juga budaya, lingkungan, serta variasi manusia dibahasa dalam fenomena interaktif dimana seseorang mengembangkan pikiran, tindakan, dan cara mengekspresikan perasaan.

Pengguna media sosial aktif perilaku berbahasa mereka akan terpengaruh, buruknya kemampuan filter media sosial sebagian besar Indonesia, sehingga belum dapat mensikapi dengan baik semua fenomena yang ada di media sosial. Sehingga penyerapan makna akan pesan tidak bisa di cerna dengan baik. Maka dampak negatif tersebut diantaranya suka meremehkan mutu, mental

menerabas, tuna harga diri, menjauhi disiplin. tidak bertanggung jawab, dan suka latah atau ikut-ikutan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh septiani bahasa digunakan untuk mengeskpresikan kehidupan manusia yang tidak terlepas dari komunikasi, pasti membutuhkan bagaimana cara bertutur dengan berbahasa yang baik. Jika tindak tutur tidak seimbang dengan norma budaya maka akan menimbulkan pandangan negatif. Nilai budaya yang mengikuti tentu akan dianggap buruk karena cara berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, melainkan harus mengikuti unsur-unsur budaya dalam bermasyarakat. Maka dari itu perlu kesantunan berbahasa yang berjati diri sebagai bangsa yang sopan dan berpegang teguh terhadap norma-norma kebudayaan yang baik.

Kondisi masyarakat semakin memprihatinkan dalam kesantunan berbahasa terhadap berkomunikasi. Banyak masyarakat menggunakan kata-kata tidak santun dalam menyampaikan pendapat atau komentar mereka terutama dalam media sosial. Sebagai salah satu aktivitas utama manusia dalam bermasyarakat, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi, sehingga aktivitas tersebut mencerminkan bahwa mereka merupakan manusia yang beradab. Ketiga hal tersebut merupakan kesantunan berbahasa, kesopanan berbahasa, dan etika berbahasa. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam komunikasi atau berinteraksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Maulidi menyimpulkan bahwa berbahasa tidak sekedar menuangkan ide, gagasan, maupun pendapat terhadap orang lain, akan tetapi dalam berbahasa kita harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung sampainya tujuan berbicara. Salah satunya iaah dengan memperhatikan kesantunan berbahasa yang baik. Jika tindak tutur itu tidak seimbang dengan normanorma budaya, maka akan menimbulkan pandangan negatif. Maka dari itu perlu kesantunan berbahasa yang berjati diri sebagai bangsa yang sopan dan berpegang terguh terhadap norma-norma kebudayaan yang baik. Menggunakan kajian pragmatic untuk menganalisis kesantunan berbahasa sesuai dengan pandangan bahwa untuk mengungkapkan wujud, fungsi, dan strategi kesantunan berbahasa hanya bisa dilakukan dengan memahami makna atau maksud tuturan tersebut.

Terletak pada keberadaan media sosial yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan bahasa terutama dalam hal kesantunan berbahasa. Kesantunan menyangkut perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan dalam berbahasa merupakan ranah dalam berbahasa terutama pada pengkajian pragmatik. Kesantunan dalam berbahasa sangat dibutuhkan karena akan mempengaruhi dalam proses komunikasi. Berdasarkan komentarkomentar yang tidak mencerminkan kesantunan dalam media sosial dengan berbagai cara, termasuk ejekan, hinaan, menyudutkan, dan sebagainya. Ketidaksopanan dalam berkomunikasi tidak hanya sebatas yang telah dijabarkan di atas saja, jika tidak ada tata cara etika bahasa yang sopan di media, ketidaknyamanan komunikasi akan menjadi lebih serius.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah data-data yang berasal dari isi komentar di media sosial Youtube.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca komentar masyarakat yang didapatkan peneliti dari media sosial Youtube Kompas TV terhadap vaksinasi covid-19. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman masalah kesantunan berbahasa yang terdapat dalam komentar publik pada media sosial Youtube Kompas TV terhadap vaksinasi covid-19 tersebut.

Kebijaksanaan

Data 1 “Komentar : “Mari kita dukung vaksinasi covid-19”

Konteks: Tuturan data (1) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial yang mengomentari postingan program vaksin pertama. Maksud tuturan data (1) mendukung program vaksin. Pada tuturan data (1) kebijaksanaan penutur dapat dilihat pada kalimat “Mari kita dukung vaksinasi covid-19” tersebut yaitu yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur yang mendukung program vaksin pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan covid-19 termasuk ciri dari maksim kebijaksanaan yaitu penutur melebihkan keuntungan pihak lain dan menghindari sikap dengki. Maka tuturan data (1) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (1) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 2 “Komentar :”Yg sudah dapat vaksin diam di rumah jangan kelian dan tetap jaga protokol kesehatan jadi jangan lalai walau sudah divaksin karena proses kekebalan tidak langsung punya waktu kita tetap jangan lalai.”

Konteks: Tuturan data (2) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Maksud dari penutur pada kalimat “Yg sudah dapat vaksin diam di rumah jangan kelian dan tetap jaga protokol kesehatan” pada komentarnya yaitu bermaksud untuk mengingatkan kepada masyarakat yang sudah divaksin untuk tetap mengikuti protokol kesehatan karena kerja vaksin butuh waktu yang menunjukkan bahwa penutur peduli terhadap kesehatan orang banyak yang mana sesuai dengan ciri maksim kebijaksanaan dimana menambahkan keuntungan untuk orang lain. Maka tuturan data (2) dikategorikan sebagai realisasi maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (2) dikategorikan sebagai tuturan santun.

Data 3 “Komentar :“Ayo semangat tenaga medis, apa yang kalian lakukan tidak pernah terlupakan”

Konteks: Tuturan data (3) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada tuturan (3) kebijaksanaan penutur dapat dilihat dari kalimat yaitu: “Ayo semangat tenaga medis” yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap tenaga medis untuk tidak menyerah dan tetap semangat menangani pasien covid-19. Termasuk ciri dari maksim kebijaksanaan yaitu penutur sangat diuntungkan oleh mitra tutur karena atas kepedulian penutur sangat diuntungkan oleh mitra tutur untuk tidak pantang menyerah dan semangat. Maka tuturan data (3) dikategorikan sebagai realisasi maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (3) dikategorikan sebagai tuturan santun.

Data 4 “Komentar: Prof. Dr. juga manusia, bisa grogi bsa gugup n bisa gemetar, semangat pak, hayo yang takut vaksin mikir logika mana lah president mau mencelakakan rakyatnya!”

Konteks : Tuturan data (4) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial yang mengomentari postingan program vaksin pertama. Maksud tuturan data (4) logika mana lah president mau mencelakakan rakyatnya! tersebut yaitu yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap vaksinasi covid-19 yang termasuk ciri dari maksim kebijaksanaan yaitu penutur melebihkan keuntungan pihak lain dan menghindari sikap dengki. Maka dikategorikan tuturan tersebut dari maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (4) dikategorikan tuturan yang santun.

Kedermawanan

Data 5 “Komentar : saya bersedia membantu para nakes. Untuk mengingatkan protokol kesehatan dan membagikan masker kepada rakyat sekitar agar segera berkurangnya virus corona dilingkungan kita.”

Konteks : Tuturan data (5) merupakan tuturan seseorang di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid19. Maksud tuturan data (5) adalah berjanji. Pada tuturan data (4) kedermawanan penutur dapat dilihat dari kalimat yaitu: “saya bersedia membantu para nakes” yang mengekspresikan sikap suka membantu dan suka bekerja sama, yang termasuk ciri maksim kedermawanan. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 6 “Komentar : “saya sebagai rakyat bapak, saya siap membantu bapak dalam mengatur Negara ini pak”

Konteks : Tuturan data (6) merupakan tuturan seseorang di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid19. Maksud tuturan data (6) adalah berjanji. Pada tuturan data (5) kedermawanan penutur dapat dilihat dari kalimat yaitu: “siap membantu” yang mengekspresikan sikap suka membantu dan suka bekerja sama, yang termasuk ciri maksim kedermawanan. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 7 “Komentar : silahkan tenaga kesehatan dulu, sesuai rencana yang lain siap antrian.”

Konteks : Tuturan data (7) adalah Kedermawanan seorang media sosial yang mengomentari perihal Vaksinasi covid-19. Pada tuturan data (7) kebijaksanaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat Silahkan tenaga kesehatan dulu yang memberikan vaksinnya terhadap nakes di keranakan nakes ada yang paling utama dalam mengatasi kasus covid ini .mengekspresikan kebijaksanaan penutur saat mengomentari program vaksinasi covid pada ciri dari maksim kebijaksanaan, karena sikap sopan pada saat mengomentari menolak vaksin penutur terhadap kegiatan vaksin Covid-19. Tuturan data (3) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kedermawanan .Oleh sebab itu tuturan data (2) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 8 Komentar : “ Silahkan ambil jatah vaksin saya, saya tidak keberatan”

Konteks: Tuturan data (8) adalah Kebijakan seorang media sosial yang mengomentari perihal Vaksinasi covid19. Pada tuturan data (8) kedermawanan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat Silahkan ambil jatah vaksin saya, saya tdk keberatan yang hanya yang memberikan jatah vaksinnya secara gratis karena menolak di vaksin karena takut akan efek sampingnya .mengekspresikan kedermawanan penutur saat mengomentari vaksin yang termasuk pada ciri dari maksim kedermawanan, karena sikap sopan pada saat mengomentari menolak

vaksin penutur terhadap kegiatan vaksin Covid-19. Tuturan data (8) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kedermawanan. Oleh sebab itu tuturan data (8) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Penghargaan

Data 9 Komentar : Bagus IDI, semoga didengar dan tidak grusa grusu dan info ini di dengar olehnya, cepat ada vaksin bagus, api juga harus tepat guna dan tepat manfaat dalam kesehatan.

Konteks: Tuturan data (9) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (9) dapat dilihat bahwa penutur yang telah menghargai salah satu dokter Indonesia agar pendapatnya dapat di dengar. Dapat dilihat pada kalimat "Bagus IDI" yang mengekspresikan penghargaan dan serta pujian penutur terhadap dokter Indonesia yang termasuk pada ciri dari maksim penghargaan yaitu penutur tidak menunjukkan sikap mengejek, mencaci atau merendahkan orang lain. Tuturan data (9) dikategorikan sebagai realisasi maksim penghargaan. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 10 "Komentar:"Puji tuhan tadi bisa ikutan dapat vaksin, antrian panjang tp tertib, prokes oke semua berjalan lancar. Terima kasih para pemimpin kita pasti bisa melawan covid."

Konteks : Tuturan data (10) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (10) dapat dilihat bahwa penutur bercerita mengenai pengalamannya melakukan vaksinasi dengan baik sehingga ia berterima kasih. Dapat dilihat pada ungkapan kata yaitu "Terima kasih" memberikan ekspresi apresiasi terhadap para pemimpin Negara yang telah menyediakan vaksin sehingga data (10) termasuk pada ciri dari maksim penghargaan yaitu penutur tidak menunjukkan sikap mengejek, mencaci, atau merendahkan orang lain. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 11 "Komentar:"Terima kasih Negara yang telah memberikan vaksinasi gratis, rakyat pasti tidak akan menyia-nyiakan perjuangan Nakes yang bahkan telah dikarantina lebih lama di RS dari pada si pasien sendiri. Apalah efek samping nyeri dan demam sehari seperti anak kecil sehabis vaksin dibanding pengorbanan."

Konteks: Tuturan data (11) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (11) dapat dilihat bahwa penutur berterima kasih kepada negara dan juga kerja para nakes selama pandemi covid-19. Penutur lewat kata "terima kasih" dan kalimat "tidak akan menyia-nyiakan perjuangan para nakes" memberikan ekspresi apresiasi terhadap para pemimpin negara dan para nakes sehingga data (11) masuk kedalam ciri maksim penghargaan karena penutur tidak menunjukkan tuturan yang mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain, malah sebaliknya yaitu memuji. Oleh sebab itu dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 12 "Komentar: 100000% ini baru benar! Pemerintah, buat peraturan di larang keluar rumah, suruh vaksin segera!"

Konteks : Tuturan data (12) adalah penghargaan atau pujian seorang media sosial yang telah memuji Kegiatan Vaksinasi yang di selenggarakan secara menyeluruh di setiap daerah dengan cara para tenaga kesehatan berkeliling kesetiap pelosok desa. Pada tuturan data (12) penghargaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat 100000% ini baru benar yang mengekspresikan

penghargaan penutur terhadap para penyelenggara vaksin Covid-19 yang termasuk pada ciri dari maksim penghargaan, karena penutur tidak menunjukkan tuturan yang mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Tuturan data (12) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim penghargaan. Oleh sebab itu tuturan data (12) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 13 “Komentar : Menteri kesehatan vaksinasinya nomor 1 kasih contoh sukarela warganya yang baik”

Tuturan data (13) adalah penghargaan atau pujian seorang media sosial yang telah memuji Menteri Kesehatan yang berani vaksin pertama. Pada tuturan data (13) penghargaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat contoh sukarela warganya yang baik yang mengekspresikan penghargaan penutur terhadap Menteri kesehatan yang berani di vaksin sebagai contoh bagi rakyatnya agar berani di vaksib yang termasuk pada ciri dari maksim penghargaan, karena penutur tidak menunjukkan tuturan yang mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Tuturan data (13) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim penghargaan. Oleh sebab itu tuturan data (13) dikategorikan sebagai tuturan yang santun. Kesederhanaan

Data 14 “Komentar : “Semoga berhasil saya hanya warga biasa dan hanya mampu mendoakan yang terbaik buat negeri kita meski dalam keadaan yg sulit”

Konteks: Tuturan data (14) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada tuturan data (14) dapat dilihat pada kalimat “saya hanya warga biasa” mengekspresikan kerendahan diri sebagai bentuk kesederhanaan karena penutur mengurangi pujian pada dirinya sendiri. Sehingga data (14) masuk kepada ciri maksim kesederhanaan yaitu penutur dapat mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Tuturan data (14) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesederhanaan. Oleh sebab itu tuturan data (14) dikategorikan sebagai tuturan santun.

Data 15 “Komentar :”Terharu gua sama dokter yang nyuntikin, kalo gua diposisi si dokter mungkin lebih parah dari itu gemetarnya.”

Konteks : Tutruan data (15) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (15) penutur mengomentari perihal dokter yang gemetar.

ketika ingin menyuntikkan vaksin kepada presiden namun dia memuji si dokter dengan merendahkan dirinya. Dapat dilihat pada kalimat “kalo gua diposisi si dokter mungkin lebih parah dari itu gemetarnya” yang mana dapat dikatakan sebagai bentuk kesederhanaan penutur, sehingga data ini termasuk pada maksim kesederhanaan karena penutur mengurangi pujian pada dirinya sendiri. Oleh sebab itu tuturan dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 16 “Komentar : Daripada di vaksin mending rebus daun sirsak alhamdulillah enak di badan. Udah jlas tanpa bhan2 apapun.

Tuturan data (16) adalah tuturan seorang media sosial kepada salah efisiensi vaksin. Maksud tuturan data (16) adalah merendah diri. Pada tuturan data (16) kesederhanaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat Dari pada di vaksin mending rebus daun sirsak alhamdulillah enak di badan yang mengekspresikan kesederhanaan penutur yang masih memilih metode tradisional untuk mencegah dirinya terjangkid Covid. kesederhanaan yaitu penutur dapat mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Tuturan data (16) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesederhanaan. Oleh sebab itu tuturan data (16) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 17 “Komentar : Budaya warisan leluhur: minum jamu herbal.”

Konteks: Tuturan data (17) adalah tuturan seorang media sosial kepada salah efisiensi vaksin. Maksud tuturan data (17) adalah merendahkan diri. Pada tuturan data (17) kesederhanaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat minum jamu herbal yang mengekspresikan kesederhanaan penutur yang masih untuk memakai warisan leluhur nya untuk menjaga kesehatan dan imunnya. Kesederhanaannya yaitu penutur dapat mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Tuturan data (17) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesederhanaan. Oleh sebab itu tuturan data (17) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Pemufakatan

Data 18 “Komentar : Tentu saja mau ,tapi mintanya vaksin merah putih / gotong royong”

Konteks: Tuturan data (18) dapat dilihat yang dituturkan pihak satu saling membina kecocokan antara pihak lain dengan pihak satu dalam kegiatan bertutur, tidak ada tuturan yang menolak yang ditandai dengan kalimat “tentu saja mau” yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya yang secara tidak langsung menggunakan tanda setuju dari program vaksin pemerintah. Tuturan data (18) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pemufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (18) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 19 “Komentar : Kalau vaksin nusantara sy mau”

Konteks: Tuturan data (19) dapat dilihat yang dituturkan pihak satu saling membina kecocokan antara pihak lain dengan pihak satu dalam kegiatan bertutur, tidak ada tuturan yang menolak yang ditandai dengan kalimat “mau” yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya yang secara tidak langsung menggunakan tanda setuju dari program vaksin pemerintah. Tuturan data (19) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pemufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (19) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 20 “Komentar :”Silahkan tenaga kesehatan dulu sesuai rencana, yang lain siap antrian.”

Konteks : Tuturan data (20) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada tuturan data (20) lewat kata “Silahkan tenaga kesehatan dulu” dapat dilihat bahwa penutur menyetujui kebijakan pemerintah yang mendahulukan vaksinasi covid-19 untuk tenaga kesehatan sehingga menandakan adanya kecocokan penutur dengan pemerintah sehingga terjadi kesepakatan. Sehingga data (20) dapat dikategorikan sebagai realisasi maksim pemufakatan. Oleh sebab itu tuturan dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 21 “Komentar :gak sabar menanti vaksin”

Konteks : Tuturan data (21) adalah tuturan persetujuan yang secara tidak langsung mengekspresikan persetujuan terhadap kegiatan vaksinasi covid dengan ditandai pada kalimat” Gak sabar menanti vaksin” yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya yang secara tidak langsung menggunakan tanda setuju dari program vaksin pemerintah. Tuturan data (21) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim pemufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (21) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Simpati

Data 22 “Komentar :”Sebelum divaksin wajib di swab dulu penanganan juga cepat banget, mantap..”

Konteks: Tuturan data (22) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial Youtube KompasTV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (22) penutur mengomentari tentang penanganan vaksinasi yang baik. Penutur pada kata “mantap” menunjukkan sebuah ekspresi kesenangan terhadap kinerja pemerintah yang menjadikan bahwa data (14) merupakan maksim simpati. Oleh sebab itu, data (22) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 23 “Komentar : “Gua kasiannya sama orang yang udah disuntik vaksin illegal, takut ada dampak yang tidak diinginkan”

Konteks : Tuturan data (23) merupakan tuturan seorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (23) penutur memberikan tanggapan pada masyarakat yang telah di suntik vaksin illegal yaitu dapat di tandai pada kalimat “Gua kasiannya sama orang yang udah disuntik vaksin illegal.” mengekspresikan sikap simpati terhadap seseorang. Sehingga tuturan data (23) dapat dikategorikan sebagai realisasi maksim kesimpatian. Oleh sebab itu tuturan data (23) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 24 “Komentar : “Saya terharu kepada mereka yg siap divaksin satu sisi ada sebagian kelompok yg tdk mau divaksin. YaAllah meskipun tdk kenal namun kita didunia sama. WaAllahi saya bner2 mndoakan mereka yg terbaik dan selalu dijalan Allah.”

Konteks : Tuturan data (24) merupakan tuturan seseorang masyarakat di media sosial Youtube Kompas TV pada berita mengenai vaksinasi covid-19. Pada data (24) penutur memberikan tanggapannya terhadap orang-orang yang siap divaksin. Penutur lewat kata “Saya terharu” menunjukkan sebuah ekspresi kesenangan terhadap orang-orang atau kelompok yang siap divaksin dimana data ini menandakan bahwa penutur bersimpati yang mana menjadikan bahwa data (24) merupakan maksim simpati. Oleh sebab itu tuturan data (24) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 25 “Komentar : Alhamdulillah lancar jaya”

Konteks: Tuturan data (25) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada program vaksinasi covid pertama sebagai pemulihan indonesia vaksin. Maksud tuturan data (25) adalah merasa tertarik. Pada data (25) kesimpatian penutur dapat dilihat pada kalimat lancar jaya yang tidak langsung mengekspresikan bahagia sikap kesimpatian penutur terhadap kesuksesan vaksinasi pertama Covid. Maka tuturan data (25) dapat dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh sebab itu tuturan data (25) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 26 “Komentar : sabar ya pak, apapun yang bapak lakukan dulu, sekarang atau nantinya pasti akan selalu dianggap salah oleh satu golongan tertentu tapi apapun yang terjadi, bapak harus ingat... yang dukung bapak juga sangat banyak pak dhe harus selalu semangat dan sehat .”

Konteks: Pada tuturan data (26) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada program vaksinasi covid sebagai pemulihan indonesia vaksin. Maksud tuturan data (26) adalah merasa simpatik. Pada data (26) kesimpatian penutur dapat dilihat pada kalimat: sabar ya pak yang tidak langsung mengekspresikan kekecewaan atau kemalangan tentang program vaksin yang di lakukan presiden selalu ada yang tidak mendukung. Maka tuturan data (26) dapat dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatian. Oleh sebab itu tuturan data (26) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai tindak tutur kesantunan berbahasa di media sosial terhadap vaksinasi covid-19. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa pada komentar masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun yang telah memenuhi prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendah hati, maksim kesepakatan, maksim pujian.

REFERENCES

- Amalia, N. (2021). APLIKASI FLASH PLAYER BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MENGGUNAKAN ADOBE READER. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Amini, A., SYAMSUYURNITA, S., & HASNIDAR, H. (2018). MODEL MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TABUNGAN SISWA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Amini, A., SYAMSUYURNITA, S., & HASNIDAR, H. (2018). MODEL MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TABUNGAN SISWA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Amri, Khairul Yusni dan Putri Marisha. 2019. *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aztry, A. (2020). Model Student Facilitator and Explaining dalam Kemampuan Menulis Argumentatif. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 7-14.
- Aztry, A., & Winarti, W. (2018). PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Butar-butur, C., Syamsuyurnita, S., & Isman, M. (2018). REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI CERITA RAKYAT SEBAGAI PEWARIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN SITUS MITOS PADA MASYARAKAT BATAK TOBA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Chaer, Abdul. 2010 *kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hayati, F., Amri, Y. K., & Amalia, N. (2020). Pembinaan Karya Ilmiah Remaja Dengan Menggunakan Metode Tutorial Pada Guru SMA Sekolah Muhammadiyah Sektor Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27-34.
- Isman, M., & Agussani, A. (2020). [HAKI] Tradisi Lisan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Pererta Didik Pada Era Digital. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Maulidi, Ahmad, Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook, *ejurnal Bahasantodea*. Vol. 3 No. 4 Oktober 2015. Universitas Tadulako Sulawesi Tengah
- Mono, Umar, dkk. 2019. *Praanggapan Pragmatik (Strategi Memahami Teks Artikel)*. Medan: Wal Ashri Publishing
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, F. S., & Aztry, A. (2018). STUDI KOMPARASI BAHASA MELAYU DELI DENGAN BAHASA INGGRIS PADA TINDAK TUTUR ILOKUTIF KOMUNIKASI UJARAN BERBASA-BASI. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, S. P. 2020. *PRAGMATIK*. Cetakan 1. Jateng: Penerbit Lakeisha.

- Samsuyurnita, S., & Butar-butur, C. (2018). ANALISIS MAKNA RAGAM BAHASA REGISTER MAHASISWA SEBAGAI MODEL PELACAKAN FENOMENA PERILAKU SOSIAL. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Winarti, W., Febriyana, M., & Rahayu, E. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual Dan Nonaudiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 61-67.
- Winarti, W., Febriyana, M., & Rahayu, E. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual Dan Nonaudiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 61-67.
- Winarti, W., & Izar, S. L. (2020). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA MATA KULIAH MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS PUISI DARI HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Wulandari, Septiani. Media Sosial dan Perubahan Perilaku Bahasa, *ejournal Gunadarma*, Vol. 2 No.1 Oktober 2018. *Jurnal Ilmu Komunikas*
- Winarti, W., & AZTRY, A. (2018). Penanaman Konsep Ilmu Keguruan Dan Pembentukan Karakter Calon Guru Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berbasis Rumpun Model Sosial. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).